

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu jalan pengubahan sikap atau perilaku seseorang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran, proses, cara, dan perbuatan mendidik. Pendidikan bertujuan membantu peserta didik untuk melatih kemampuan dalam dirinya atau menumbuhkan/kembangkan potensinya (Neolaka, 2017:15). Pendidikan berfungsi membantu seseorang dalam hal jasmani dan rohani dalam diri peserta didik. Dalam dunia pendidikan tentunya tidak terlepas dari keberadaan kurikulum. Kurikulum dijadikan sebagai pedoman pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan serta menjadi pedoman di dalam pembelajaran disemua jenjang pendidikan (Arifin, 2011: 5). Seiring berubahnya zaman kurikulum selalu mengalami perubahan terkait teknologi, kultur, ilmu pengetahuan, sistem nilai sampai kebutuhan masyarakat (Arifin, 2011: 2). Oleh karena itu, keberadaan kurikulum adalah mutlak dalam suatu pendidikan.

Dalam mencapai sistem pendidikan yang baik dan berkualitas, kurikulum di Indonesia selalu dikembangkan seiring dengan perkembangan waktu. Dengan berlakunya kurikulum 2013 sebagai kurikulum terbaru saat ini, terdapat banyak harapan sebagai wujud meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran tematik. Menurut Majid (2017: 85) pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra maupun antar mata

pelajaran dikemas menjadi satu dalam bentuk tema. Dengan adanya perpaduan mata pelajaran, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh. Pembelajaran tematik didasarkan pengalaman siswa dan relevan berdasarkan tingkat kebutuhan siswa serta perkembangan anak usia Sekolah Dasar tanpa meninggalkan jati diri mereka dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam pelaksanaannya, bahan ajar dalam pembelajaran tematik telah difasilitasi oleh pemerintah yaitu buku LKS cetak yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Menurut Prastowo (2012: 204) LKS merupakan suatu bahan ajar cetak yang terdiri dari materi sampai latihan yang harus dikerjakan oleh siswa mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Keberadaan LKS memberi pengaruh yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran sehingga penyusunan LKS sangat diperlukan kreatifitas dan kompetensi yang memadai.

Pada kenyataannya, materi pembelajaran tematik di LKS yang disajikan oleh Kemendikbud cenderung menampilkan secara keseluruhan secara nasional serta tidak sesuai dengan lingkungan dimana siswa tinggal. Hal ini justru dapat mempersulit siswa dalam memahami materi yang seharusnya mereka kuasai. Seperti yang kita ketahui, bahwa proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk mempelajari lingkungan yang berada didekatnya, setelah itu belajar secara menyeluruh atau lebih luas (Khusna, 2018: 49). Usia Sekolah Dasar masuk pada tahap operasional konkrit yaitu pemahaman siswa pada pembelajaran akan lebih meningkat apabila penjelasan materi sudah dikenal dan dekat dengan diri siswa. Salah satu kota di Jawa Timur yang tidak sedikit memiliki kearifan lokal adalah Kota Tuban. Kearifan lokal yang ada dalam budaya seperti tempat bersejarah, kesenian tradisional, tarian tradisional, dan lain-

lain. Dengan memberikan pengalaman kearifan lokal daerahnya diharapkan siswa dapat menambah pengetahuan agar menciptakan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Kondisi inilah yang seharusnya diperbaiki agar LKS yang digunakan sesuai dengan konten budaya lokal daerah tempat tinggal siswa.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 69 tahun 2013 dalam Herlina (2020: 125) secara umum kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan tiga faktor, yaitu tantangan internal, tantangan eksternal dan penyempurnaan pola pikir. Dalam hal ini faktor tantangan eksternal berkaitan kemajuan teknologi artinya kurikulum 2013 perlu adanya pengintegrasian teknologi ke dalam proses pembelajaran. Seiring berkembangnya waktu, terdapat berbagai macam inovasi baru mengenai jenis LKS salah satunya diantaranya adalah LKS elektronik. LKS elektronik mampu menarik perhatian siswa karena didalamnya terdapat unsur suara, gambar sampai video. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Awe tahun 2019 menghasilkan bahwa LKS elektronik mendapatkan respon yang baik dan mendapatkan skor tertinggi pada aspek kemenarikan.

Untuk mendukung hakikat dari kurikulum 2013, tentunya dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai kearifan lokal daerah siswa ke dalam proses pembelajaran tematik. Integrasi teknologi dan kearifan lokal daerah siswa dalam pembelajaran sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian dari Ermelida Yosefa Awe tahun 2019 didapatkan hasil bahwasannya LKS elektronik berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Dek Ngurah Laba Laksana tahun 2020 bahwa LKS berbasis kearifan lokal

memperoleh kelayakan untuk menjadi bahan ajar di sekolah. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Yossy Vebrianti tahun 2019 diperoleh hasil bahwa LKS berbasis kearifan lokal dapat dijadikan bahan ajar yang layak.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengembang pada buku guru dan buku siswa kelas IV revisi tahun 2017 pada tema 8 subtema 2 pembahasan materi tentang keunikan daerah-daerah lain yang jauh dari tempat tinggal siswa. Keunikan tersebut antara lain keunikan Daerah Istimewa Yogyakarta yang dijuluki sebagai kota pelajar, simbol tugu Yogyakarta wisata Candi Prambanan, Tari Golek, dan lain-lain. Keunikah Bali yang terkenal dengan tari kecak, Garuda wisnu dan sejarah terjadinya selat Bali. Keunikan Papua yang terkenal dengan lagu Apuse, cerita rakyat papua, Pegunungan Jaya Wijaya dan asal usul Burung Cenderawasih. Serta keunikan Tangerang yakni mendapatkan julukan kota 1000 industri, museum Benteng Heritage, dan lain-lain.

Pengembang melakukan kegiatan wawancara bersama guru kelas IV SDN Karangtinto II pada tanggal 1 Oktober 2020. Hasil dari kegiatan wawancara menunjukkan bahan ajar yang digunakan guru dalam menyampaikan suatu materi adalah buku terbitan Kemendikbud dan buku cemara (LKS) tanpa adanya sumber atau rujukan lain yang relevan untuk pembelajaran di kelas. Selama pelaksanaan pembelajaran, guru belum pernah memanfaatkan LKS elektronik sebagai bahan ajar pendamping siswa. Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru selama mengajar menggunakan buku LKS tema dan buku LKS cemara. Hal ini didukung dengan hasil pernyataan siswa melalui angket yang telah diberikan. Pernyataan tersebut berisi bahwa guru belum pernah menggunakan LKS elektronik

saat pembelajaran. Selain itu, pengetahuan siswa mengenai kearifan lokal daerah tempat tinggalnya sangatlah minim.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, maka diperlukan LKS elektronik berbasis kearifan lokal tempat tinggal siswa yang sesuai dengan bagaimana karakteristik lingkungan siswa. Dengan demikian, pengembang akan melakukan penelitian *Research and Development* yang berjudul Pengembangan *E-LKS* berbasis kearifan lokal Kabupaten Tuban Kelas IV Tema 8 Subtema 2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana mengembangkan *E-LKS* berbasis kearifan lokal Kabupaten Tuban yang valid ditinjau dari ahli validasi?
2. Bagaimana mengembangkan *E-LKS* berbasis kearifan lokal Kabupaten Tuban yang menarik ditinjau dari angket respon siswa?
3. Bagaimana mengembangkan *E-LKS* berbasis kearifan lokal Kabupaten Tuban yang efektif ditinjau dari lembar observasi dan hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengembangkan *E-LKS* berbasis kearifan lokal Kabupaten Tuban yang valid ditinjau dari ahli validasi.
2. Untuk mengembangkan *E-LKS* berbasis kearifan lokal Kabupaten Tuban yang menarik ditinjau dari angket respon siswa.

3. Untuk mengembangkan *E-LKS* berbasis kearifan lokal Kabupaten Tuban yang efektif ditinjau dari hasil belajar dan observasi.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Tabel 1. 1 Spesifikasi Produk

No.	Spesifikasi	Keterangan
1	Sistematika Penyajian	Penyajian dilakukan oleh siswa itu sendiri namu tetap dalam pengawasan guru maupun orang tua dalam menjalankan aplikasi tersebut. Untuk mempelajari LKS ini siswa harus berurutan, karena materi sebelumnya akan berkaitan dengan materi selanjutnya.
2	Isi Materi	Materi tema 8 subtema 2 untuk kelas IV
3	Bahasa	Bahasa Indonesia
4	Tampilan Materi	1. Bentuk dari <i>E-LKS</i> berbasis kearifan lokal ini adalah aplikasi berbasis android. 2. Pada bagian awal akan muncul tombol – tombol meliputi suara, keluar, KI, KD, materi, evaluasi, petunjuk, dan Profil. 3. Disertai dengan animasi bergerak dan video 4. Penggunaan warna dan font huruf disesuaikan dengan karakteristik anak sekolah dasar
5	Bahan yang digunakan	Pengembangan <i>E-LKS</i> ini menggunakan software Unity

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Pembatasan masalah dimaksudkan agar masalah yang diteliti lebih terfokus dan mendalam mengingat cukup banyaknya masalah. Penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan *E-LKS* berbasis kearifan lokal Kabupaten Tuban kelas IV pada materi tema 8 subtema 2 di SDN Karangtinoto II. Selain itu, tahapan pengembangan yang dilakukan pada penelitian pengembangan ini hanya sampai tahap uji coba kelompok kecil.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

1. Bagi Siswa

Menambah minat belajar siswa agar tidak bosan dengan LKS yang digunakan untuk belajar terutama pada kelas IV tema 8 subtema 2 di Sekolah Dasar.

2. Bagi Guru

Memberikan inspirasi kepada guru dan sekolah agar menciptakan LKS yang baru, menarik, mengikuti perkembangan teknologi, dan sesuai kurikulum 2013.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pengembangan *E-LKS* berbasis kearifan lokal Kabupaten Tuban tema 8 subtema 2 kelas IV SDN Karangtinoto II.

G. Definisi Istilah

Definisi Istilah dalam penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar dan *E-LKS* berbasis kearifan lokal Kabupaten Tuban. Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman *E-LKS* ini terhadap permasalahan yang dijelaskan dalam penelitian ini maka peneliti melengkapi dengan definisi istilah, sebagai berikut:

1. Lembar Kerjas Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa adalah lembaran berisi tentang materi, ringkasan, serta petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa, sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai .

2. *E-LKS* berbasis kearifan lokal Kabupaten Tuban

E-LKS berbasis kearifan lokal Kabupaten Tuban merupakan sebuah LKS elektronik berbasis kearifan lokal Kabupaten Tuban yang dirancang secara menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa. *E-LKS* ini dapat diakses siswa melalui *handphone* android yang dapat digunakan secara fleksibel.